

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan informasi kini semakin tinggi. Teknologi memungkinkan orang mengakses informasi dengan lebih cepat dan dengan lebih sedikit batasan seiring berjalannya waktu. Masyarakat kini bisa menerima berita dengan lebih cepat berkat kemajuan teknologi. Salah satu komponen penting dari keberadaan manusia adalah informasi. Karena sifat sosial bawaan kita, tidak peduli seberapa soliternya aktivitas kita, hal tersebut pasti akan bersinggungan dengan aktivitas orang lain. Menemukan sumber informasi yang dapat diandalkan sangat penting untuk menyatukan kedua kepentingan tersebut.

Majalah, misalnya, mempertahankan popularitas dan relevansinya dengan melayani demografi pembaca tertentu. Tujuan setiap majalah adalah menyediakan konten yang mendukung tujuan tersebut kepada pembaca. Segmentasi juga digunakan oleh majalah. Majalah memberi pembaca banyak pilihan dalam memilih informasi yang ingin mereka baca. Bisnis, ekonomi, budaya, masyarakat, politik, gaya hidup, dan hiburan adalah topik umum yang dibahas di bagian majalah.

Salah satu topik yang sedang banyak dibahas di majalah dan media online lainnya datang dari salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia yaitu sepak bola. Pada 29 Maret 2023, kabar pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tentu mengejutkan banyak pihak dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Pasalnya, FIFA telah menunjuk Indonesia sebagai tuan rumah turnamen tersebut. Namun, FIFA akhirnya memutuskan Indonesia tidak akan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 mengakhiri penantian panjang yang dimulai pada tahun 2021.

Dilansir dari majalah Tempo terdapat banyak alasan kontroversi mengenai pemberitaan tersebut. Salah satu alasan adalah penolakan keikutsertaan tim Israel ajang Piala Dunia U-20 2023 oleh beberapa tokoh politik Indonesia. Hal tersebut menggiring opini masyarakat Indonesia dan kelompok – kelompok masyarakat ikut menyatakan penolakan tersebut. (Majalah Tempo, 2023)

Dikutip dari Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga, Di antara semua negara, sepak bola menikmati tingkat popularitas tertinggi di Indonesia. Salah satu penyumbang terbesar dunia adalah para penggemar sepak bola asal Indonesia. Hal ini menempatkan Indonesia menjadi negara kedua yang mencintai sepak bola setelah Nigeria sebanyak 83% dan Indonesia 77% menyukai sepak bola. (*Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia No.58. 2022*)

Masyarakat Indonesia berharap dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 akan membuka jalan bagi Indonesia untuk menunjukkan bakat dan prestasi di mata dunia serta membantu dari segmen pariwisata dan perekonomian Indonesia. Namun, harapan itu sirna karena Indonesia telah dinyatakan batal sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023.

Sepak bola tidak hanya menjadi olahraga terpopuler di Indonesia, melainkan juga di dunia. Federation Internationale de Football Association (FIFA), sebuah organisasi internasional non-pemerintah yang mengatur sepak bola internasional, didirikan berdasarkan prinsip-prinsip ini. Seperti dilansir dari laman resmi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), FIFA resmi mengumumkan Piala Dunia U-20 2021 akan diselenggarakan oleh Indonesia. Pada Rapat Dewan FIFA 2019 di Shanghai, Tiongkok, yang diadakan pada 24 November 2019, Presiden FIFA Gianni Invarianto membuat pengumuman resmi. (*PSSI, 2019*)

Indonesia menyiapkan sepuluh stadion untuk mendukung penyelenggaraan piala dunia U-20. Namun, karena pandemi Covid-19 penyelenggaraan piala dunia U-20 tahun 2021 harus tertunda hingga 2023. Sebagai tuan rumah, Indonesia diberikan kesempatan untuk Tim Nasional Indonesia untuk ikut tampil dan bermain di ajang level dunia tersebut. Kesempatan tersebut tentu akan sangat berguna bagi para pemain muda yang berlaga mewakili Indonesia karena dapat menunjukkan kemampuannya di mata dunia.

Seiring dengan *euphoria* yang dirasakan masyarakat Indonesia, Sejumlah politisi terkemuka pun bersuara menentang keikutsertaan Timnas Israel pada turnamen di Indonesia. Karena itu, Indonesia tidak lagi terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Keputusan pencabutan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 FIFA 2023 resmi diumumkan di situs resmi PSSI, yang mana disebutkan bahwa FIFA telah mengambil keputusan tersebut. (PSSI, 2023)

Hal tersebut berdampak pada Tim Nasional Indonesia yang batal tampil bermain di piala dunia U-20. Pembatalan tersebut menyebabkan kekecewaan bagi para pemain Tim Nasional Indonesia U-20 serta masyarakat penggiat sepak bola. Apabila Tim Nasional Indonesia diberi kesempatan bisa ikut berkompetisi diadakan mengacu pada standar minimal yang ditetapkan FIFA akan membantu mengoptimalkan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya bakat potensial pemain Tim Nasional Indonesia U-20.

Beberapa media berita memuat pemberitaan mengenai keputusan Indonesia untuk tidak menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Banyak pemberitaan di media mengenai alasan di balik keputusan tidak menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Media harus meliput fenomena ini dari berbagai sudut dan perspektif karena menarik.

Di antara sekian banyak media massa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemberitaan di media massa majalah karena setiap info yang diberikan telah dikemas lebih mendalam dan lebih rinci sehingga mendapatkan informasi yang jelas. Selain itu, masyarakat juga ikut

berkomentar terkait berita-berita yang ada di media massa pada sosial media nya masing-masing mengenai kekecewaan dan kesedihan mereka terkait pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20.

Di Indonesia banyak media massa yang membahas pemberitaan pembatalan tersebut, sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti pemberitaan pada Majalah Tempo dan Majalah Gatra. Kedua majalah tersebut dipilih karena peneliti menganggap bahwa kedua majalah tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dalam mempublikasi berita nya. Majalah Tempo yang merupakan media yang cukup berani dalam mengkritik pemerintah lewat pemberitaannya. Pada majalah Tempo pemberitaan terkait pembatalan tersebut menyinggung beberapa tokoh politik yang dianggap berpengaruh dengan pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20.

Sedangkan, menurut peneliti majalah Gatra berupaya untuk mengedepankan pemberitaan terkait dampak dan kekecewaan mendalam untuk Tim Nasional Indonesia yang ditimbulkan dari pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20. Dengan menggunakan standar jurnalistik, Majalah Gatra meliput berbagai topik, termasuk analisis mendalam mengenai perkembangan ekonomi, politik, hukum, dan internasional.

Topik batalnya Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 sempat dibahas di Majalah Tempo edisi 10 April–16 April. “Unjuk Kuasa di Piala Dunia” dan Majalah Gatra Edisi 30 Maret 2023 – 6 April 2023. dalam memahami dan mengkonstruksi peristiwa dari berita tersebut. Pemberitaan terkait Pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023 dipilih sebagai objek analisis framing.

Menurut Eriyanto (2020:10), salah satu cara untuk mengkaji pemberitaan media terhadap suatu peristiwa adalah melalui analisis framing. Beberapa faktor berkontribusi terhadap pemilihan objek analisis. Pertama, Keputusan untuk tidak menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 memiliki konsekuensi yang luas bagi negara dan masyarakat. Pembatalan ini juga akan memberikan dampak yang akan

ditimbulkan bagi Indonesia di mata dunia. Kedua, sepak bola dianggap sebagai olahraga populer di Indonesia sehingga para penggemar sudah menantikan saat-saat dimana masyarakat Indonesia dapat melihat pertandingan Piala Dunia U-20 tanpa harus pergi keluar negeri.

Penulis berharap dapat mengetahui mengenai analisis framing yang dilakukan Majalah Tempo dan Majalah Gatra terkait dengan pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Kusumastuti dan Khoiron, 2019:25) rumusan masalah dalam penelitian kualitatif harus di susun secara umum pada tahap awal penelitian dan selanjutnya difokuskan rumusnya saat proses pengambilan data dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya peneliti sampaikan mengenai pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Dimana majalah Tempo dan Gatra menjadikan berita tersebut sebagai laporan utama. Hal tersebut membuat peneliti merumuskan masalah antara lain:

“Bagaimana *framing* berita tentang Batalnya Indonesia menjadi tuan rumah piala dunia U-20 di media massa Majalah Tempo dan Majalah Gatra?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis bagaimana Majalah Tempo dan Majalah Gatra membingkai pemberitaan mengenai keputusan Indonesia untuk tidak menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademik

Penulis dapat menggunakan studi ini sebagai batu loncatan untuk menyelidiki masa depan mengenai analisis framing dan konstruksi sosial atas realitas di media.

1.4.2 Manfaat praktis

Selain itu, khalayak juga dapat mengharapkan penelitian ini dapat menjelaskan topik pengemasan berita media dengan memberikan informasi dan referensi. bahwa media menyusun berita mereka tidak hanya sebagai respons terhadap berita terkini namun juga sebagai respons terhadap ide-ide yang sudah ada sebelumnya.

